

Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran

Level Of Participation Of Women's Women's Group Member (Kwt) In The Model Program Of Some Food Household Home (M-KRPL) In Sidodadi Village, Way Lima District, Pesawaran Regency

Nasriati, Ely Novrianty, dan Alvi Yani

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
Jl. Hi. ZA. Pagar Alam No. 1 A Rajabasa Bandar Lampung 35145
*E-mail: bptp.lampung@telkom.net

ABSTRACT

This study aims to (1) identify the participation rate of members of Kelompok Wanita Tani (KWT) in the Sustainable Food Estate Model (M-KRPL) program. The study was conducted in Sidodadi Village, Way Lima Sub-district, Pesawaran District in November 2015. Site selection was done purposively, considering the location as M-KRPL location since 2013. The research method used is survey method through member interview Kelompok Wanita Tani (KWT) of M-KRPL participants, the number of samples was 24 respondents. Sampling method using Simple Random Sampling. Data collected were primary and secondary data, primary data was obtained through direct interviews on KWT members of M-KRPL program participants by using questionnaires, while secondary data were obtained from the existing literature. The data collected include: respondent's characteristic, participation in planning, execution, utilization of result, and evaluation of program KRPL and problem faced in implementation of program KRPL. Data analysis of participation rate using descriptive method, which is a method in analyzing and describing the data of research with theories relating to problem to answer problem and can draw conclusion presented. While member participation data is measured using ordinal scale based on Likert Scale. The result of the research titled "Participation Rate of KWT Bunga Lestari Member in Program Model of Sustainable Food Houses (M-KRPL) in Sidodadi Village, Waylima Sub-district, Pesawaran Regency can be concluded that the overall participation rate is in the medium category (58.34%). This is based on the participation rate of KRT members of KRPL of Sidodadi village to the KRPL program, which is in the high category only in the utilization stage (79.16%) and at the evaluation stage (75%). While in the planning and implementation stages are in the medium category with a percentage above 50%.

Keywords: Participation, KRPL program, KWT

Diterima:

2017 disetujui

PENDAHULUAN

Konsep ketahanan pangan selalu identik dengan ukuran kemandirian pangan, yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan (nasional/kawasan) secara mandiri dengan memberdayakan modal manusia, sosial dan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat/petani. Kemandirian pangan hanya dapat terwujud jika pembangunan /penumbuhan dilaksanakan atas dasar prakarsa (partisipasi aktif) masyarakat sendiri sebagai bentuk kesadaran untuk membangun ketahanan pangan yang handal.

Kemandirian pangan dapat diwujudkan oleh pemerintah dengan cara menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian telah menyusun konsep yang disebut "Kawasan Rumah Pangan Lestari" yang dibangun dari Rumah Pangan Lestari (RPL) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutannya, pemanfaatan pekarangan dalam konsep Model KRPL dilengkapi dengan kelembagaan Kebun Bibit Desa, unit pengolahan serta pemasaran (Laporan Tahunan Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari, 2015) .

Prinsip utama pengembangan KRPL adalah : (1) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (2) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan diperkotaan maupun di pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos; (3) mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan, serta (4) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri (Anonymous, 2011). Lampung memiliki luas lahan pekarangan sekitar 239.386 ha atau 6,78 % dari luas lahan pertanian yang dapat dijadikan sebagai sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan nilai ekonomi tinggi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung, pada tahun 2011 telah melakukan uji coba pengembangan Model - KRPL di 2 Kabupaten, kemudian pada tahun 2012 ujicoba dilakukan di 10 Kabupaten dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di Lampung dan pada tahun 2013 direncanakan pengembangan dilakukan pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, termasuk salah satunya Kabupaten Pesawaran, tepatnya Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Lestari yang dibantu seorang penyuluh pendamping setempat.

Program KRPL merupakan wujud dari pembangunan yang bersifat partisipatif dikarenakan masyarakat diikutsertakan dalam proses pembangunan sehingga masyarakat dapat ikut andil sebagai subjek pembangunan. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana keputusan tersebut dilakukan; keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program dan keputusan dengan menyumbangkan berbagai sumber daya atau kerjasama dalam organisasi kegiatan yang lebih spesifik; mereka berbagi manfaat dalam program pembangunan; keterlibatan mereka dalam upaya untuk mengevaluasi program. Secara keseluruhan, keempat jenis keterlibatan mencakup sebagian besar yang biasa disebut dengan partisipasi dalam kegiatan pembangunan pedesaan. Indikator keberhasilan dari program ini adalah selain diterapkannya KRPL oleh rumah tangga kooperator, juga diharapkan percontohan ini sebagai media percepatan diseminasi, sehingga M-KRPL dapat berkembang meluas secara cepat dan berjalan secara kontinyu. Melalui program ini diharapkan dapat memberikan hasil yang memuaskan dan mencapai kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran pada bulan Nopember 2015. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan lokasi tersebut sebagai lokasi M-KRPL sejak tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey melalui wawancara pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) peserta M-KRPL, jumlah sampel sebanyak 24 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada anggota KWT peserta program M-KRPL dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang ada. Data yang dikumpulkan meliputi: karakteristik responden, Partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program KRPL serta permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program KRPL. Analisis data tingkat partisipasi dan permasalahan yang dihadapi dalam berpartisipasi menggunakan metode deskriptif, yang merupakan suatu metode dalam menganalisa dan menjabarkan data-data penelitian dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan guna menjawab masalah dan dapat menarik kesimpulan yang disajikan. Sementara data tingkat partisipasi anggota diukur menggunakan skala ordinal yang berpedoman pada *Skala Likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga Lestari di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima merupakan salah satu lokasi program M-KRPL sejak tahun 2013, sebagian besar anggota (100 %) suku Jawa. Dari hasil wawancara diketahui karakteristik petani sampel, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima.

Uraian	Kisaran	Rata-rata
Umur (th)	27-70	42,79
Pendidikan (th)	6-15	9,25
Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	2-8	4,2
Luas pekarangan (m ²)	10-2500	649
Lama menjadi anggota kelompok (tahun)	2-3	2,625
Pendapatan	500.000- 4.000.000	1.572.625

Sumber: Analisis data primer, 2016. (perbaiki tabelnya)

Umur

Umur sangat berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang dalam kegiatan usaha, pengalaman berusaha dan pengambilan keputusan terhadap suatu kegiatan yang menyangkut dirinya, yang tentunya berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa umur rata-rata anggota KWT Srikandi (kooperator MKRPL) Desa Sidodadi 42,79 tahun, berada pada kisaran 27-70, dan dari kisaran tersebut sebagian besar (87,5 %) termasuk dalam golongan umur produktif hanya 12,5 % yang berusia diatas 54 tahun.. Menurut Simanjuntak dalam Yasin (2003) penduduk yang memiliki umur berada 15-54 tahun berada pada kisaran produktif, sedangkan umur 0-14 tahun termasuk ke dalam golongan umur tidak produktif. Hal ini diperkirakan kooperator memiliki kemauan dan kemampuan yang cukup dalam menyikapi program.

Pendidikan

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan berpikir, kreatifitas dan efisiensi serta keefektifan seseorang dalam berusahatani. dan Kualitas sumberdaya yang tinggi dapat ditentukan dengan tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita tani maka semakin tinggi partisipasi wanita tani terhadap pelaksanaan program pengembangan model kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Purworejo (Utami, DPYN, 2015).

Tabel 1, menunjukkan bahwa pendidikan rata-rata responden anggota KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi sekitar 9,25 tahun (setingkat SMP) sebanyak 29,17 % lebih rendah sedikit bila dibandingkan dengan pendidikan SD dan SLTA yang mencapai (33,34 %) sedangkan yang berpendidikan diatas SLTA hanya 4,17 %. Distribusi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden anggota KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi, berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamat SD	8	33,34
2	Tamat SMP	7	29,17
3	Tamat SMA	8	33,34
4	SLTA	1	4,17
		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2016 (perbaiki tabelnya sesuai templet)

Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam suatu keluarga merupakan beban keluarga dalam penyediaan segala kebutuhan hidup, tetapi disisi lain merupakan sumber tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan usaha yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung akan semakin banyak pengeluaran yang harus dipenuhi. Pada Tabel 1 dapat dilihat, jumlah tanggungan keluarga KWT Srikandi kooperator MKRPL Desa Sidodadi rata-rata 4,2 jiwa berada pada kisaran 2-8 jiwa.

Lama Menjadi Anggota Kelompok

Anggota KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi sebagian besar (70,83 %) berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pengalaman usahatani sudah mereka miliki semenjak mereka bergabung menjadi kooperator program M-KRPL, bahkan sebagian anggota KWT sebelumnya terbiasa berusahatani membantu suami mereka. Pada Tabel 1 menunjukkan rata-rata responden telah menjadi anggota kelompok 2,6 tahun berada pada kisaran 2-3 tahun. Dengan demikian berarti sebagian besar responden menjadi anggota kelompok sejak berdirinya KWT Bunga Lestari yaitu pada tahun 2012.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan rumah tangga dalam berusaha dan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan pendapatan juga dapat berpengaruh pada tingkat partisipasi. Rata –rata pendapatan rumah tangga KWT Bunga Lestari kooperator M-KRPL Desa Sidodadi sebesar Rp. 1.572.625,- berada pada kisaran Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 4.000.000.

Tingkat Partisipasi Anggota KWT

Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat (Mardikanto, 2012). partisipasi juga dikemukakan oleh Slameto (1995) yang mengatakan bahwa partisipasi adalah “Pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek, dan juga meliputi banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang sedang dilakukan”. Juga dikatakan partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriah. Prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materi (PTO PNPM PPK, 2007). Oleh sebab itu partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu program.

Suatu program dalam pengembangannya maupun dalam menjalankan seluruh kegiatannya mutlak memerlukan partisipasi dari seluruh lapisan yang terdapat dalam anggota maupun instansi pendukung lainnya. Partisipasi, pada setiap aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan dapat terealisasi. Pada penelitian ini partisipasi merujuk pada keikutsertaan anggota KWT dalam mengembangkan Kebun Bibit Desa (KBD), pemanfaatan pekarangan dengan aneka sayuran dan berperan aktif dalam mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam menjalankan berbagai kegiatan dalam

Program M-KRPL.

Tingkat partisipasi dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan yang terakhir dalam bentuk evaluasi program. Uraian tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari, Desa Sidodadi dapat dilihat pada Tabel 3.

Perencanaan menjadi suatu tahap awal yang secara sistematis akan menjadi pedoman bagi keberlangsungan pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui suatu perencanaan, semua pelaksanaan kegiatan akan berjalan terstruktur sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan bersama-sama oleh kelompok dalam perencanaan. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari dalam perencanaan program M-KRPL berada pada kategori tinggi hanya (37,5 %), pada kisaran skor 45,68 - 54.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Anggota KWT Bunga Lestari dalam Perencanaan Program M -KRPL di Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	29-37,34	3	12,50
2	Sedang	37,4- 45,67	12	50
3	Tinggi	45,68 - 54	9	37,5
	Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2016

Selanjutnya sekitar 50 % berada pada kategori sedang dengan kisaran skor 37,4 – 45,67, sedangkan 12,5 % berada pada kategori rendah, dengan kisaran skor 29 – 37,34. Skor rata-rata tingkat partisipasi anggota KWT Srikandi dalam perencanaan program M-KRPL adalah 44,25. Kurang tingginya tingkat partisipasi dalam perencanaan, disebabkan anggota KWT desa Sidodadi dalam urusan perencanaan masih didominasi pengurus, artinya tidak semua aktivitas melibatkan anggota seperti dalam penentuan lokasi Kebun Bibit Desa, penentuan jadwal piket pemeliharaan dan penentuan jenis tanaman yang akan dikembangkan (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Anggota KWT Bunga Lestari dalam Pelaksanaan Program M -KRPL di Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	12-25,67	1	4,16
2	Sedang	25,68 – 39,34	12	50
3	Tinggi	39,35- 53	11	45,83
	Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2016

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan bagian keberlanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan (Cohen dan Uphoff, 1979 dalam Nurjannah dkk, 2015). Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari dalam pelaksanaan program M-KRPL berada pada kategori tinggi (45,83 %), pada kisaran skor 39,35-53. Kemudian sekitar 50 % berada pada kategori sedang dengan kisaran skor 25,68 – 39,34, selanjutnya 4,16 % berada pada kategori rendah, dengan kisaran skor 12-25,67. Skor rata-rata tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari dalam pelaksanaan program M-KRPL adalah 36,45. Kurangnya tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program M-KRPL ini dikarenakan rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam gotong royong pembibitan di KBD, piket di KBD, pemeliharaan tanaman yang ada di KBD, pemanenan, pemasaran, sumbangan dana dalam pengembangan KRPL dan keterlibatan dalam pengolahan hasil pangan. Sebagian besar kegiatan di KBD dilakukan oleh ketua KBD yang rumahnya sebagai tempat bangunan KBD.

Setiap pelaksanaan program M-KRPL yang dicanangkan pemerintah melalui Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), maka akan diikuti dengan pemanfaatan hasil. Pada indikator pemanfaatan hasil memiliki 5 aitem pertanyaan dengan nilai rata-rata persentase 79,16 % yang masuk pada kategori tinggi dengan kisaran skor 17,67-20. Kemudian 8,34 yang masuk kategori sedang dengan kisaran skor 15,35 – 17,67. Selanjutnya 12,5 % yang masuk kategori rendah dengan kisaran skor 13-15,34. Skor rata-rata tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari dalam pemanfaatan hasil program M-KRPL adalah 17,95,. Tingginya tingkat partisipasi dalam pemanfaatan hasil program M-KRPL ini dikarenakan Sangat tingginya partisipasi anggota dalam hal memanfaatkan sarana dan prasarana berupa bantuan yang diberikan oleh BPTP, memanfaatkan hasil sayuran yang ditanam untuk dikonsumsi, menikmati keindahan pekarangan yang telah ditanami aneka sayuran dan memanfaatkan fungsi KBD untuk memperoleh bibit tanaman

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Anggota KWT Bunga Lestari dalam Pemanfaatan Hasil Program M -KRPL di Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran.

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	13-15,34	3	12,5
2	Sedang	15,35-17,67	2	8,3333
3	Tinggi	17,68- 20	19	79,16
	Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2016

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Anggota KWT Bunga Lestari dalam Evaluasi Program M –KRPL di Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran.

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	16-18,67	1	4,16
2	Sedang	18,68- 21,34	5	20,83
3	Tinggi	21,35- 24	18	75
	Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2016

Evaluasi pelaksanaan juga merupakan suatu proses umpan balik atas kinerja anggota dalam pelaksanaan yang telah dilakukan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari dalam evaluasi program M-KRPL berada pada kategori tinggi (75 %), dengan kisaran skor 21,35- 24. Kemudian sekitar 20,83 % berada pada kategori sedang dengan kisaran skor 18,68 – 21,34 dan sekitar 4,16 % berada pada kategori rendah dengan kisaran skor 16 – 18,67. Skor rata-rata tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari dalam evaluasi program M-KRPL adalah 22,08. Tingginya tingkat partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan program M-KRPL ini dikarenakan Sangat tinggi nya partisipasi anggota dalam hal bermanfaatnya program ini dalam memenuhi pangan keluarga, berdampak pada peningkatan pendapatan, berdampak pada peningkatan pengetahuan dan wawasan, mampu memperkuat kelembagaan yang ada serta menjadi tempat percontohan masyarakat sekitarnya.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari dalam program M-KRPL secara keseluruhan berada pada kategori sedang (58,34 %), dengan kisaran skor 113,1- 130. Kemudian sekitar 25 % berada pada kategori rendah dengan kisaran skor 96 – 113 dan sekitar 16,67 % berada pada kategori tinggi dengan kisaran skor 130,1 – 147. Skor rata-rata tingkat partisipasi anggota KWT Bunga Lestari dalam program M-KRPL adalah 120,75. Kurang tingginya tingkat partisipasi dalam program M-KRPL ini dikarenakan masih kurangnya partisipasi anggota dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Anggota KWT Bunga Lestari dalam Program M-KRPL di Desa Sidodadi, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran

No	Kategori	Kisaran skor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rendah	96-113	6	25
2	Sedang	113,1- 130	14	58,34
3	Tinggi	130,1-147	4	16,67
	Jumlah		24	100

Sumber: Analisis data primer, 2016

KESIMPULAN

- (1) Tingkat partisipasi secara keseluruhan berada pada kategori sedang (58,34%). Hal tersebut didasarkan pada tingkat partisipasi anggota KWT peserta KRPL desa Sidodadi terhadap program KRPL, yang berada pada kategori tinggi hanya pada tahap pemanfaatan hasil (79,16%) dan pada tahap evaluasi (75%).
- (2) Tahap perencanaan dan pelaksanaan berada pada kategori sedang dengan persentase diatas 50 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Pedoman Umum Pemanfaatan Pekarangan <http://kambing.ui.ac.id/bebas/v12/artikel/pangan/DEPTAN/New Folder/II/Pedum Pengembangan Pekarangan.doc>. Diakses 18 Agustus 2017.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Pedoman Umum Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung, 2015. Laporan Tahunan Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari. BPTP Lampung. Bandar Lampung.
- Deputi Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat. 2007. Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Program Pengembangan Kecamatan. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2011. Panduan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta.
- Mardikanto, 2012. Pemberdayaan Masyarakat Alfabeta, Bandung.
- Nurjannah, R. Yulida R, Sayamar, E. 2015. “Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
- Utami, Dwi. 2015. “Partisipasi Wanita Tani Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kabupaten Purworejo.” http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=82989&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html. Diakses 17 Oktober 2017.